

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN
YANG OPTIMAL DI SMPN 6 LAMBU KECAMATAN LAMBU
KABUPATEN BIMA**



SKRIPSI

Di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
Pendidikan pada jurusan teknologi pendidikan fakultas keguruan ilmu
Pendidikan universitas muhammadiyah Makassar

AMRIL ARIYANTO

105310 1782 11

**JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UN
IVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Proses Pembelajaran yang Optimal Di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Amril Ariyanto
Stambuk : 10531 1782 11
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Mei 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dra. Hj. Muliani Azis, M. Si.

Pembimbing II

Dra. Hj. Rahmiah B, M.Si.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM. 868934

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Andi Adam, S. Pd., M. Pd.
NBM. 972614



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **AMRIL ARIYANTO**, NIM 10531178211 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 043 TAHUN 1439 H/2018 M, Tanggal 15 Mei 2018, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 31 Mei 2018.

Makassar, 29 Syahban 1439 H
15 Mei 2018 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M. Pd.** (.....)
4. Penguji :
 1. **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
 2. **Drs. H. Nurdin, M.Pd.** (.....)
 3. **Dra. Hj. Siti Fatimah Tola, M.Si.** (.....)
 4. **Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.** (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 868934



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amril Ariyanto

NIM : 105310178211

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh manajemen kelas terhadap proses pembelajaran yang optimal di smkn 6 lambu kecamatan lambu kabupaten bima.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2017

Yang membuat pernyataan

Amril Ariyanto



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amril Ariyanto
Nim : 105310178211
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada poin 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

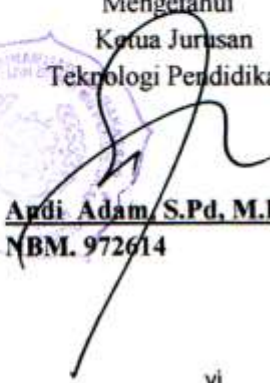
Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar Januari 2017

Yang Membuat Perjanjian

Hairil Anwar

Mengetahui
Ketua Jurusan
Teknologi Pendidikan



Ardi Adam, S.Pd, M.Pd
NBM. 972614

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, adek kandungku, dan sahabatku, atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

AMRIL ARIYANTO, 2017. *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Proses pembelajaran yang optimal di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)*. (Pembimbing, Muliani Azis dan Rahmia).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dengan objek penelitian adalah guru matematika dan sampel sebanyak 90 siswa. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil manajemen kelas dalam proses pembelajaran yang optimal di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Secara umum interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui rapor siswa menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima berada pada kategori sedang. Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi belajar mengajar dengan keberhasilan belajar siswa di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN BIMBINGAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Hasil Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	5
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Kerangka Pikir.....	11
C. Hipotesis.....	12
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	14

A. Jenis Penelitian.....	14
B. Lokasi dan objek penelitian.....	14
C. Definisi Operasional Variabel.....	14
D. Populasi dan sampel	15
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16
F. Teknik Analisis Data	16

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis memanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh manajemen kelas terhadap proses pembelajaran yang optimal di smpn 6 lambu kecamatan lambu kabupaten bima” walaupun dengan bentuk yang sederhana.

Semoga dalam keserhanaan ini dari padanya dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca budiman. Segalah daya dan upaya telah menulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruanglingkup Fakultas Keguruan Dan ilmu Pendidikan, universitas Muhammadiyah Makassar.

Segalah rasa hormat, penulis secara istimewa berterima kasih kepada kedua orang tua, ayahanda M. Ali Arajak dan ibu Asmah, yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan Kepada Dra.Hj. Muliani Asis.M,Pd. Dan Dra Hj, Rahmiah B.M. Si sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah bersedia memperhatikan, keiklasan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi hingga selesai.

Taklupa penulis mengucapkan terimah kasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim SE MM Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Sukri Syamsuri.M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Makassar, Ayahanda Andi Adam.S.Pd.M.Pd. selaku Ketua Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ayahanda Alim Bahri.S.Pd.M.Pd. Selaku Sekretariat Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkup Fakultas Keguruan dan ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkai ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih juga penulis mengucapkan kepada sekolah, guru, dan staf smpn 6 lambu yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada sahabat seperjuanganku. Samsudin amahala, amin sinundasi, bahrudin boli,rasidi, yusuf waman,abdul khalik salaputa,fuad hasyim, kisman, sri wahyuni, amaradani, nurhaeda husein, nurdiana, dewi mustika, siti sahara, nuraini hs. mutmainah, andi arisa atira, ahmad amirudin, nurjanna, yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, serta seluruh rekan mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan Angkatan 2011 atas segala kebersamaannya, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah member pelangi dalam hidupku.

Namun sebagai manusia biasa penulis tidak luput dari kekurangan dan kelemahannya. Untuk itu kecil telapak tangan penulis adakan menerima kritik, koreksi, dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2016

Penulis

Amril Ariyanto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru baru, dan bahkan guru yang telah berpengalaman sekalipun. Alasannya, karena calon guru, guru baru, dan guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal. Dalam artian guru mampu menyampaikan bahan pelajaran dan diserap oleh para peserta didik. Guru merupakan variabel terpenting dalam rangka menyiapkan perangkat pembelajaran sebab guru dituntut untuk bersifat profesional, seperti yang termaktub dalam UUD No.14 Tahun 2003 yang menjelaskan Profesionalisme Guru.

Guru mengajar tanpa menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp), tanpa media, tanpa variasi metode, keadaan kelas yang tenang, tanpa aktivitas. Para siswa mengerjakan tugas atau melakukan kegiatan belajar demi tercapainya tujuan belajar, bukanlah kelas yang baik, dan itu perlu dihindari. Adanya tuntutan kondisi/ketertiban kelas agar proses belajar lebih berkualitas, maka guru harus mengetahui bagaimana manajemen kelas dalam proses pembelajaran jika hal ini tidak diperhatikan oleh para Guru maka tujuan dari proses pembelajaran yang sesuai dengan UUD No 20 Tahun 2003 tidak maksimal bahkan jauh dari harapan.

Dikelaslah segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala pendekatannya, media

dengan segala perangkatnya, materi dengan sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Setiap kegiatan belajar-mengajar mengisyaratkan tercapainya tujuan baik tujuan instruksional maupun tujuan pengiring. Namun tidak dapat dipungkiri keadaan di kelas sering kali tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, selaknyalah kelas dimanajemen secara baik, profesional, terus-menerus dan berkelanjutan.

Usaha preventif kuratif perlu dilaksanakan dalam upaya menciptakan kondisi kelas yang diharapkan. Usaha preventif yaitu tercipta dan dapat dipertahankannya kondisi kelas yang kondusif harus dirancang dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar hal-hal yang merugikan dapat dihindari sedangkan upaya kuratif yaitu upaya mengembalikan kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak yang disebabkan oleh tingkah laku peserta didik di dalam kelas.

Upaya guru menciptakan dan mempertahankan kondisi yang diharapkan akan optimal apabila: Pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran. Kedua diketahuinya masalah-masalah yang diperkirakan dan yang mungkin tumbuh yang dapat merusak iklim pembelajaran. Ketiga, dikuasai berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana satu pendekatan digunakan?

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang sedang kita kembangkan sekarang, maka perlu kiranya diantisipasi tentang bagaimana proses manajemen kelas yang baik guna menunjang keberhasilan anak didik.

Oleh karena itu, masalah di atas penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Proses pembelajaran yang optimal di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah pengaruh manajemen kelas terhadap proses pembelajaran yang optimal di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk memenuhi pengaruh manajemen kelas terhadap proses pembelajaran yang optimal di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima .

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah telah dikemukakan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil manajemen kelas dalam proses pembelajaran yang optimal di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk :

1. Dalam pembahasan proposal ini tujuan yang ingin di capai adalah:
2. manajemen Untuk mengetahui pentingnya manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru di SMPN 6 Lambu
3. Untuk menguji apakah kelas mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa di SMPN 6 Lambu
4. Kegunaan dari penelitian ini adalah Dari hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi masukan kepada guru untuk meningkatkan perannya sebagai pendidik.
5. Dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dan guru untuk lebih meningkatkan mutu manajemen kelas, sehingga keberhasilan siswa di SMPN 6 Lambu meningkat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Proses Pembelajaran Yang Optimal

a. Pengertian manajemen kelas.

Manajemen dari kata “ Management “. Diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Maksud manajemen kelas adalah mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif !

Terdapat beberapa defenisi tentang manajemen kelas berikut ini :

Berdasarkan Konsepsi Lama Dan Modern Menurut konsepsi lama, manajemen kelas diartikan sebagai upaya mempertahankan ketertiban kelas. Menurut konsepsi modern manajemen kelas adalah proses seleksi yang menggunakan alat yang tetap terhadap problem dan situasi manajemen kelas (Lois V. Jhonson dan Mary Bany, 1970 : 123)

Berdasarkan Pandangan Pendekatan Operasional Tertentu (Disarikan dari Wilford A. Weber 1986:56)

1. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin (Pendekatan Otoriter).
2. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi (Pendekatan Intimidasi).
3. Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa untuk pendekatan primitive
4. Seperangkat kegiatan guru menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk/resep yang telah disajikan (Pendekatan Masak)
5. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (Pendekatan Instruksional)
6. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (Pendekatan Perubahan Tingkah Laku)
7. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif (Pendekatan Penciptaan Iklim Sosioemosional).

8. Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif (Pendekatan Sistem Sosial)

b. Tujuan, Aspek, Fungsi, dan Masalah Manajemen Kelas

Tujuan Manajemen Kelas.

- a. Tujuan manajemen kelas adalah Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- c. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya (Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen tahun 1996 :2)

2. . Aspek, Fungsi, dan Masalah Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong

kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif (Lois V.Johnson dan Mary A.Bany, 1970)

Manajenen kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, manajenen kelas berfungsi: Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas seperti: membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok atau kelas, membantu prosedur kerja, merubah kondisi kelas. Memelihara agar tugas-tugas itu dapat berjalan lancar. Masalah manajenen kelas dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu: masalah individual dan masalah kelompok. Munculnya masalah individual disebabkan beberapa kemungkinan tindakan siswa seperti:

1. Tingkah laku yang ingin mendapat perhatian orang lain. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan
2. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain.
3. Peragaan ketidakmampuan.

Sedangkan masalah-masalah kelompok yang mungkin muncul dalam kelas:

- a. Kelas kurang kohesif lantaran alasan jenis kelamin, suku, tingkatan sosial ekonomi, dan sebagainya.
- b. Penyimpangan dari norma-norma tingkah laku yang telah disepakat sebelumnya.

- 1) Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya.
- 2) Membombang” anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok.
- 3) Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari yang tengah digarap, semangat kerja rendah, kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru seperti gangguan jadwal guru terpaksa diganti sementara oleh guru lain. (Lois V.Johnson dan Mary A.Bany, dalam M.Entang dan T.Raka Joni1983 : 8).

1. Manajemen Kelas Dan Prinsip-prinsip dalam Proses Pembelajaran

“Secara umum faktor yang mempengaruhi manajemen kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern siswa.” (Djamarah 2006:184). Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

Faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya. Masalah jumlah siswa di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah siswa di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik.

Sebaliknya semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.

Djamarah (2006:185) menyebutkan “Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan.” Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut:

1. Hangat dan Antusias, hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
2. Tantangan penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
3. Bervariasi penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
 - a. Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajarmengajar yang efektif
Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan

seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

- b. Penekanan pada Hal-Hal yang Positif pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negative. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
- c. Penanaman Disiplin Diri tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal Pendekatan dalam Manajemen Kelas ,Manajemen kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan siswa baik secara berkelompok maupun secara individual.

Keharmonisan hubungan guru dan anak didik, tingginya kerjasama diantara siswa tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas.(Djamarah 2006:179).

Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut:

1. Pendekatan Kekuasaan pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itu guru mendekatinya.
2. Pendekatan ancaman atau intimidasi pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa..
3. Pendekatan Kebebasan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.
4. Pendekatan Resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang

tidak boleh dikerjakan oleh siswa dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

5. Pendekatan Pengajaran didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.
6. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (behavior modification approach) ini bertolak dari sudut pandangan psikologi behaviorial. Program atau kegiatan yang yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang kurang baik, harus diusahakan menghindarinya sebagai penguatan negatif yang pada suatu saat akan hilang dari tingkah laku siswa atau guru yang

menjadi anggota kelasnya. Untuk itu, menurut pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas. Sebaliknya, tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan program kelas diberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan tidak puas dan pada gilirannya tingkah laku tersebut akan dihindari..

7. Pendekatan sosio-emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antar siswa. Di dalam hal ini guru merupakan kunci pengembangan hubungan tersebut. Oleh karena itu seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi di kelas. Untuk terciptanya hubungan guru dengan siswa yang positif, sikap mengerti dan sikap ngayomi atau sikap melindungi.
8. Pendekatan Kerja Kelompok dapat artikan sebagai peran guru dalam mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok. Pengelolaan kelas dengan proses kelompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif, dan selain itu guru harus pula dapat menjaga kondisi itu agar tetap baik. Untuk menjaga kondisi kelas tersebut guru harus dapat

mempertahankan semangat yang tinggi, mengatasi konflik, dan mengurangi masalah-masalah pengelolaan.

9. Pendekatan Elektis atau Pluralistik pendekatan elektis (*electic approach*) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dan penggunaannya untuk pengelolaan kelas disini adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

4. Pengaruh Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas

Pembelajaran dikelas

Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh pembaharuan kurikulum, fasilitas yang tersedia, kepribadian guru yang

simpatik, pembelajaran yang penuh kesan, wawasan pengetahuan guru yang luas tentang semua bidang, melainkan juga guru harus menguasai kiat memanejemeni kelas.

Pemahaman akan prinsip-prinsip manajemen kelas ini penting dikuasai sebelum hal-hal khusus diketahui. Dengan dikuasainya prinsip-prinsip manajemen kelas, hal ini akan menjadi filter-filter penyaring yang menghilangkan kekeliruan umum dari manajemen kelas.

Manajemen kelas dapat mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran di kelas karena manajemen kelas benar-benar akan mengelola suasana kelas menjadi sebaik mungkin agar siswa menjadi nyaman dan senang selama mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kualitas belajar siswa seperti pencapaian hasil yang optimal dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan. Selain itu, manajemen kelas juga akan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Di samping itu juga, dengan manajemen kelas tingkat daya serap materi yang telah diajarkan guru akan lebih membekas dalam ingatan siswa karena adanya penguatan yang diberikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

5. Hubungan Manajemen Kelas dengan Proses pembelajaran.

Sekolah sebagai organisasi kerja terdiri dari beberapa kelas, baik yang bersifat parallel maupun yang menunjukkan perpanjangan. Setiap kelas merupakan unit kerja yang berdiri sendiri dan berkedudukan sebagai sub system yang menjadi bagian dari sebuah sekolah total system. Pengembangan sekolah sebagai system atau suatu kesatuan organisasi, sangat tergantung pada penyelenggaraan dan manajemen kelas, baik tergantung pada penyelenggaraan dan manajemen kelas baik di lingkungan kelas masing-masing sebagai unit kerja yang berdiri maupun dalam hubungan kerja antara kelas satu dengan kelas yang lain. Oleh karena itu, setiap guru kelas dan wali kelas sebagai pemimpin menengahatau administrasi kelas, menempati posisi dan peranan yang penting, karena memikul tanggung jawab mengembangkan dan menunjukkan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan secara keseluruhan.

Setiap murid dan guru menjadi komponen penggerak aktivitas kelas, harus didayakan secara optimal dan maksimal dalam organisasi sekolah. Beban kerja perlu diorganisasi sekolah. Beban kerja itu perlu di organisir dan dikoordinasikan agar tercipta kerjasama antara guru, guru dengan orang tua, kelas dengan kelas dengan lembaga-lembaga social dan lain-lain.

Setiap personal kelas harus dibuat berfungsi baik untuk kepentingan dirinya sendiri, kepentingan kelas, kepentingan sekolah

maupun kepentingan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana Guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur, yakni guru, murid dan proses atau dinamika kelas.

Usaha atau kegiatan tersebut merupakan kegiatan manajemen atau pengeloaan kelas yang dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Olehnya itu, manajemen kelas dan pengajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya, namun harus dibedakan satu sama lain karena tujuan berbeda.

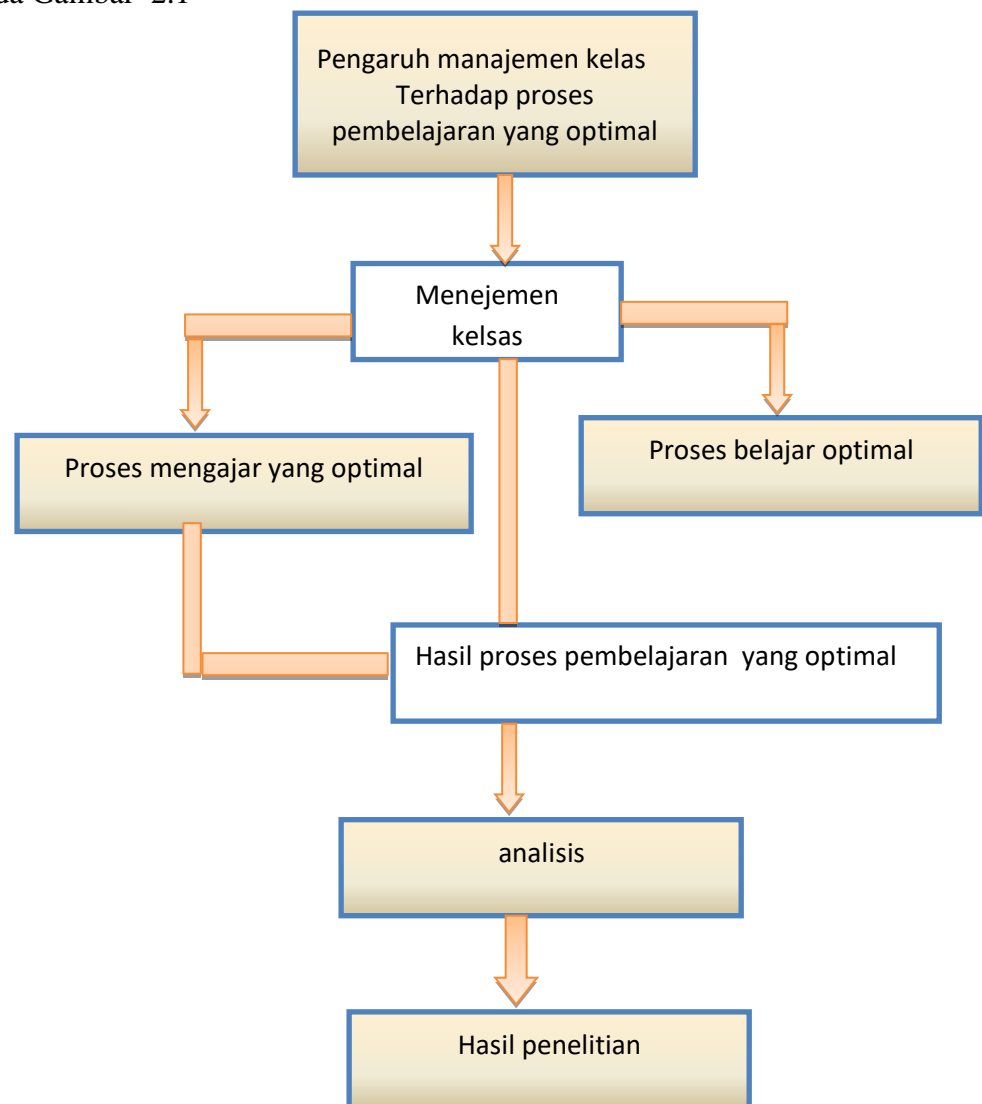
Kalau pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan peserta didik, menyusun rencana pelajaran, pemberi informasi, bertanya, menilai, dan sebagainya), maka manajemen kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran di sekolah dapat dibedakan adanya kelompok yaitu masalah pangajaran dan masalah manajemen kelas. Masalah manajemen kelas harus ditanggulangi dengan tindakan korektf

manajemen, sedangkan masalah pengajaran harus ditanggulangi dengan korektif kreatif instruksional.

Sebagai pemberian dasar serta penyiapan kondisi bagi terjadinya proses pembelajaran yang optimal, manajemen kelas menunjuk kepada pengaturan orang dalam hal ini terutama peserta didik maupun fasilitas-fasilitas disini mencakup pengertiannya yang luas mulai dari ventilasi, penerangan, tempat duduk sampai dengan perencanaan program pembelajaran yang tepat. Dari uraian-uraian di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa hubungan pengelolaan kelas dengan proses pembelajaran pembelajaran yang optimal

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini pada dasarnya kekatnya merupakan garis besar yang digunakan untuk menopang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data dan menarik kesimpulan Seperti Pada Gambar 2.1



C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan uraian di atas, berikut ini peneliti mengemukakan hipotesis yang sekaligus merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini. Maka hipotesis penelitian ini adalah: “ada pengaruh manajemen kelas terhadap proses pembelajaran yang optimal di SMPN 6 lambu kec, lambu kab, bima

Ho (tidak ada pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan)

Ha (ada pengaruh yang signifikan terhadap perlakuan yang diberikan)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan korelasi pada dasarnya dapat digunakan dari salah satu metode-metode yang ada. Penelitian diskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan yang sistematis, factual dan akurat yang mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nasir, 2003 : 47)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pada pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk penelitian adalah populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan kuantitatif atau biasa disebut diskriptif kuantitatif karena pada penelitian ini peneliti menganalisis dan mengklasifikasikan dengan menggunakan angket dan mengungkap suatu fenomena dengan menggunakan dasar perhitungan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008: 10) “penelitian diskriptif

kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan”.

Penelitian ini mengukur tentang “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Proses Pembelajaran Yang Optimal di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Dalam hal ini menjadi objek penelitian penulis adalah guru matematika yang ada pada sekolah tersebut.

C. Definisi Operasional Variabel

.Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen Kelas (X)

Guru adalah pemimpin sekaligus manajer yang harus mengatur, memberi perintah sekaligus mengayomi bawahannya yaitu para siswa dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Proses Pembelajaran Yang Optimal di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat adalah pengaruh pembelajaran berbasis teknologi.

2. Proses Pembelajaran Yang Optimal (Y)

Rachman Nata wijaya (2006 : 22) secara khusus mendefinisikan kinerja guru sebagai seperangkat perilakunya yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pembelajaran kepada siswa.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kaulitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiono, 2008:115). Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMPN 6 Lambu Kabupaten Bima yang berjumlah 11 orang.

Tabel 3.1 : Jumlah Guru yang di teliti

No	Guru	L	P	Jumlah
1	Pkn		1	1
2	Penjas	1		1
3	Bahasa ingris		1	1
4	Bahasa indonesia		1	1
5	IPA	1		1
6	IPS		1	1
7	Matematika	1		1
8	Seni Budaya		2	2
9	Pendidikan Agama Islam		1	1
10	Pegawai perpustakaan		1	1
Jumlah		3	8	11

Sumber : tata usaha smpn 6 lambu kabupaten bima

2. Sampel

Arikunto. S (2006:73) berpendapat bahwa sampel hanyalah untuk sekedar ancer-ancer jika peneliti mempunyai beberaparatus subyek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-50% dari subyek tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh guru dan kepala sekolah termasuk Pegawai Tidak Tetap (PTT) yang ada di SMPN 6 Lambu Kabupaten Bima.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti agar hipotesis dapat diuji maka instrument penelitian yang dianggap tepat untuk digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi dalam melakukan penelitian merupakan cara untuk mengamati dan menyaksikan langsung dalam rangka mengumpulkan data atau pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Angket

Arikunto (2006: 151) mengemukakan bahwa “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.”

Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh manajemen kelas terhadap proses

pembelajaran yang optimal di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Angket tersebut terdiri atas pertanyaan dengan empat pilihan jawaban responden yang dikenai angket harus memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam angket.

Dalam penelitian ini scoring masing-masing item adalah:

- a) Jika jawaban selalu maka skor 5.
- b) Jika jawaban selalu maka skor 4.
- c) Jika jawaban selalu maka skor 3.
- d) Jika jawaban selalu maka skor 2.
- e) Jika jawaban selalu maka skor 1.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen-dokumen dalam bentuk tulisan. Dokumen yang dikumpulkan adalah internal data, yaitu data yang tersedia pada tempat diadakannya penelitian. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan jalan mencatat atau mengumpulkan secara langsung data yang terdapat di lokasi penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian, sumber data penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan melalui angket dan wawancara (interview) langsung kepada objek penelitian dan sampel.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang ada, data yang bersumber pada informan yang tidak berhubungan langsung dengan permasalahan

penelitian. Seperti tokoh masyarakat, pemerintah dan kepala sekolah beserta jajarannya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini akan dianalisis secara *deskriptif kualitatif* yang dipadukan penelitian korelasi yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

1. Analisis deskriptif kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif dalam *Teknik Deskriptif Statistik* yang akan menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran melalui tabel-tabel sederhana dan dalam system penggambaran persen, lalu kemudian disimpulkan dengan cara *deskriptif kualitatif*. Untuk analisis *deskriptif kualitatif* menggunakan tabel-tabel sederhana dengan menggunakan rumus presentase yakni:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi

f =Jumlah frekuensi

N = Jumlah responden (Sudjono. A, 2000;76):

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variable lainnya. Besar kecilnya hubungan tersebut ditetapkan melalui keefektifan korelasi. Apakah benar ada pengaruh pembelajaran berbasis

teknologi terhadap kinerja guru di smpn 6 lambu? Untuk mencari koefisien korelasinya maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Adapun rumus korelasi yang ditempuh untuk menguji hipotesis tersebut di atas, sebagai berikut:

1. Dari suatu sampel subyek diidentifikasi skor.
2. Dengan menggunakan rumus korelasi Produk moment (dari kecil respon) akan ditemukan besar koefisien korelasinya.
3. Apabila koefisien korelasi (r_{xy}) sudah didapatkan maka perlu hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel korelasi product momen.
4. Apabil r_{xy} empiris $>$ dari r table maka H_0 (Hipotesis nihil) diterima. Dan apabil r_{xy} empiris $<$ r table maka H_0 (Hipotesis nihil) ditolak. Akan tetapi ada cara yang sederhana untuk menginter prestasi r_{xy} yang telah dianalisis.

Berikut ini disajikan table interprestasi korelasi (S.Hadi, 1979:310).

Tabel3.2 :Interprestasi r_{xy}

Koefisien Korelasi (r_{xy})	Interprestasi
Antara 0.800-1.000	Hubungan variable tinggi
Antara 0.600-0.800	Hubungan variable cukup
Antara 0.400-0.600	Hubungan variable agak rendah
Antara 0.300-0.400	Hubungan variable rendah
Antara 0.000-0.200	Hubungan variable sangat rendah
	Tak berkorelasi

Sumber : Hadi (1979 : 310)

Menghitung koefisien korelasi tunggal (X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , dan X_3 dengan Y).

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi

X = data variable X

Y = data variable Y

N = banyaknya sampel(Hadi, 1979 : 310)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

1. Latar Belakang Berdirinya

SMPN 6 Lambu Kecamatan Kabupaten Bima merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Keberadaa SMPN 6 Lambu dilator belakang oleh situasi dan kondisi masyarakat setempat, yang menyadari arti penting pendidikan. Di samping mengikat jumlah siswa yang telah menamatkan pendidikan ditingkat SD tiap tahunnya semakin bertambah jumlahnya.

Melihat kondisi yang demikian para pendidik, tokoh masyarakat dan pemerintah yang terkait atas perlunya pengadaan sekolah SMPN 6 Lambu di daerah ini, sehingga dibentuklah panitia pembangunan untuk sekolah ini. Sehubungan dengan hal di atas, maka untuk lebih jelasnya tentang sejarah singkat berdirinya dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan

bapak kepala sekolah SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yang mengatakan :SMPN 6 Lambu didirikan pada tahun 2008 dengan status tanah milik sendiri yang bersifat, sementara status bangunan juga merupakan milik sendiri pada tahun yang sama yaitu 2008 sekolah ini suadh di berikan ijin beroperasi dengann jenjang akreditasi diakui. Setelah beberapa waktu kemudian dinas pendidikan nasional NSS/NPSN (Nomor statistic sekolah) dengan nomor 230.08022.

Sejak SMPN 6 Lambu telah mengalami 3 kali pergantian kepala sekolah, sebagai berikut:

1. H.ilham H.Umar S.Pd
2. Arif rahman,S,Pd
3. Lutfin,S,Pd.Mat

Dengan demikian, sejak SMPN 6 Lambu mengalami 3kali pergantian kepala sekolah, hal ini berarti suatu pertanda bahwa sekolah ini sangat menghendaki adanya perkembangan dan kemajuan yang signifikan di masa-masa yang akan datang.

2. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. oleh karena demikian guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya untuk ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang sedang berkembang . dalam hal ini guru bukan semata-mata sebagai “pendidik” tapi sekaligus sebagai “pembimbing” yang dapat memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Dengan demikian seorang guru bukan hanya dituntut semata-mata hanya untuk mengajar, tetapi juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi belajar serta membantu mengarahkan anak didik kepada pencapaian tujuan dari pada

pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan guru-guru di SMPN 6 Lambu. Untuk lebih jelasnya keadaan guru di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 3

Data-data Guru SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu

No.	Nama	Tempat/ Tgl. Lahir	Jenjang Pendidikan	Jabatan Fungsional
1	2	3	4	5
1.	Lutfin, S.Pd	soro, 10-04-1964	S1	Ka SMPN 6
2.	Mahyuddin, S..Ag	bima, 10-10-1970	S1	Wakamad
3.	Masniati, SE	lanta, 01-10-1965	S1	Bendahara
4.	Asrar Ali, S.Pd	soro, 19-08-1974	S1	Bid. Kes
5.	Drs .Mustamin	sumi, 13-03-1959	S1	GTY
4.	Maslia, S.Ag	mangge, 30-12-1970	S1	GTY
6.	Ruslan, SH	lambu, 17-06-1969	S1	GTY
7.	Handar	sape, 14-05-1974	D3	GTY
8.	Muh. Sabir	Benteng, 21-05-1964	D3	GTY
9.	Rosnaeda, S.Ag	soro, 28-05-1972	S1	GTT
10.	Matturiang,S.Pd	rato, 15-06-1972	S1	GTT
11.	Nurdamiati	soro, 31-12-1975	S1	GTT

12.	Rostina , S.Pd	ngelu, 01-071970	S1	GTT
13.	Jusnawati	sape, 24-03-1963	S1	GTT
14.	Kartini, Spd	melayu,31-12-1963	D3	GTT
15.	Kaharuddin	simpasai, 31-12-1965	D3	GTT

Sumber : Dokumentasi SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu

Berdasarkan tabel keadaan guru di atas, maka dapat dikatakan bahwa guru-guru di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima bermutu dan berkualitas, dilihat dari jenjang pendidikan dan jurusannya masing-masing. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, karena dari segi keserjanaan guru tersebut memiliki kecakapan intelektual dalam mendidik secara efektif dan efisien sehingga dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik akan lebih berhasil membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah kedewasaan jasmani dan rohani menuju pembentukan manusia indonesia seutuhnya.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, karena pendidikan baru bisa dikatakan berhasil apabila siswa yang dihasilkan itu siap pakai, di mana siswa tersebut mampu tampil di tengah-tengah masyarakat berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku sekolah. Oleh karena itu siswa merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan siswa di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4

Data siswa SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu

NO	KELAS	SISWA			KET
		PRIA	WANITA	JUMLAH	
1	I	21	23	44	
2	II	17	15	32	
3	III	18	17	35	
JUMLAH		56	55	111	

Sumber data : Dokumen SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu.

Dengan melihat jumlah siswa dan keadaan guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan guru seimbang dengan keadaan siswa dikarenakan jumlah siswa yang hanya berjumlah 111 orang yang terbagi kedalam 3 (tiga) kelas. Sehingga para guru dapat membagi waktu untuk membina dan mendidik para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, karena pelaksanaan pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar bila tidak ditunjang dengan penyediaan yang memadai.

Oleh karena itu dengan tersedianya sarana yang cukup memadai dalam suatu sekolah sangatlah penting guna menunjang keberhasilan pada proses pendidikan yang diinginkan.

Sarana dan prasarana di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima seperti kursi, meja belajar, papan tulis dan alat kelengkapan lainnya cukup memadai, ini sangat menunjang proses belajar mengajar sehingga kebutuhan siswa dalam belajar dapat terpenuhi, disamping itu pengelolaan kelas seperti pengaturan kursi, meja belajar dan penempatan siswa dalam belajar sudah ditata sedemikian rupa sehingga siswa merasa aman, nyaman dalam mengikuti pelajaran.

Adapun gambaran sarana dan prasarana yang dimiliki oleh smpn 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 5

Keadaan Sarana dan Pra Sarana

No.	A. Jenis Ruang	Jumlah menurut Kondisi				Perlengkapan	Jumlah menurut kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jml		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jml
1.	Ruang Belajar	6	3	-	9	Komputer	1	-	2	3
2.	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	Mesin ketik	1	-	1	2
3.	Ruang Ka. Mad	1	-	-	1	Mesin stensil	-	-	-	-
4.	Ruang Guru	1	-	-	1	Mesin hitung	1	-	1	2
5.	Ruang Kantor	1	-	-	1	Mesin jahit	1	-	-	1
6.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1	Kulkas	-	-	-	-

	Ruang									
7.	Laboratorium	-	-	-	-	Video	-	-	-	-
8.	Ruang UKS	-	-	1	-	Televisi	-	-	-	-
9.	Ruang Koperasi	-	-	-	-	OHP	-	-	-	-
10.	Ruang Kesenian	-	-	-	-	Brankas	1	-	-	1
	Ruang									
11.	Mushollah	-	-	-	-					
12.	Ruang Mandi	-	-	-	-					
13.	Wc Siswa	-	-	1	1					
14.	Wc Guru	1	-	-	1					
	B. Meubiler					Tanah			M	
1.	Meja Ka. MTs	1	-	-	1	1, Luas Tanah Bangunan				720
2.	Kursi Ka. MTs	1	-	-	1	2, Luas Tanah pekarangan				180
3.	Meja Guru	14	-	-	14	3, Luas Tanah Halaman				
4.	Kursi Guru	14	-	-	14	4, Luas Lap. Olah Raga				600

5.	Meja Peg. TU	-	1	-	1	5, Perkebunan			11820
6.	Kursi Peg. TU	-	1	-	1	Jumlah			13320
7.	Meja Murid	100	53	15	168	Status			Bersertifikat
8.	Kursi Murid	100	53	15	168				
9.	Lemari	4	3	-	7				
10.	Filing Cabinet	6	2	-	8				
11.	Kursi Tamu	8	-	-	8				

Sumber data: Dokumen Smpn 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Dengan melihat tabel di atas dapat dikatakan bahwa keadaan sarana dan prasarana Smpn 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima cukup memadai untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, namun demikian terdapat kerusakan dan kekurangan yang perlu diperhatikan oleh para guru dan pemerintah guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar itu sendiri

B. Deskripsi Hasil Angket Menejemen Kelas di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Indikator manajemen kelas dalam penelitian ini adalah 1) pendekatan otoriter, 2) pendekatan intimidasi, 3) pendekatan primitif, 4) pendekatan buku masak, 5) pendekatan instruksional, 6) pendekatan pengubah tingkah laku, dan 7) pendekatan penciptaan iklim sosioemosional, 8) pendekatan sistem sosial. Indikator-indikator tersebut kemudian peneliti jabarkan dalam beberapa sub indikator. Sub-sub indikator tersebut kemudian peneliti tuangkan dalam bentuk

angket manajemen kelas. Angket manajemen kelas, peneliti bagikan kepada 90 siswa kelas VIII untuk menilai manajemen kelas guru matematika mereka

Hasil angket manajemen kelas, 1 – 4 menanyakan tentang pendekatan otoriter, 5 – 8 mempertanyakan tentang pendekatan intimidasi, 9 – 13 mempertanyakan tentang pendekatan primitif, 14 – 17 mempertanyakan tentang pendekatan buku masak, 18 – 20 mempertanyakan tentang pendekatan instruksional, 21 – 24 mempertanyakan tentang pendekatan pengubah tingkah laku, 25 – 28 mempertanyakan tentang pendekatan penciptaan iklim sosioemosional yang tertuang dalam tabel 6. Hasil angket yang tertuang dalam tabel 6 merupakan rata-rata dari sub indikator.

Tabel 6 Hasil pengangkatan Manajemen Kelas di SMPN 6 Lambu

No	Indikator Manajemen Kelas	Hasil Angket
1	pendekatan otoriter	4
2	pendekatan intimidasi	4
3	Pendekatan primitif	4
4	Pedekatan buku masak	4
5	Pendekatan instruksional	4
6	Pendekatan pengubah tingkah laku	4
7	Pendekatan penciptaan iklim sosioemosional	3
8	Pendekatan sistem sosial	4

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa siswa menyatakan setuju dengan manajemen kelas dengan pendekatan otoriter, intimidasi, primitiv, buku masak, instruksional, pengubah tingkah laku dan sistim sosial dan cukup setuju dengan manajemen kelas dengan pendekatan penciptaan iklim sosioemosional. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang dilakukan oleh guru matematika di SMPN 6 Lambu baik.

C. Deskripsi Hasil Angket Pembelajaran Optimal di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

pembelajara yang optimal yang di ambil pada penelitian ini adalah 1) pengorganisasian materi yang baik, 2) komunikasi yang efektif, 3) penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, 4) sikap positif terhadap siswa, 5) pemebrian nilai yang adil, 6) keluwesan dalm pendekatan pembelajaran, 7) hasil belajar siswa yang baik. Indikator-indikator tersebut kemudian peneliti jabarkan dalam beberapa sub indikator. Sub-sub indikator tersebut kemudian peneliti tuangkan dalam bentuk angket manajemen kelas. Angket manajemen kelas, peneliti bagikan kepada 90 siswa kelas VIII untuk menilai manajemen kelas guru matematika mereka

Hasil angket pembelajaran yang optimal, 1 – 5 menanyakan tentang pengorganisasian materi yang baik, 6 - 9 menanyakan tentang komunikasi yang efektif, 10 – 15 menanyakan tentang penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, 16 – 20 menanyakan tentang sikap positif terhadap siswa, 21 – 23 menayakan tentang pemberian nilai yang adil, 24 – 26 menanyakan tentang

keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, 27 – 28 hasil belajar siswa yang baik. yang tertuang dalam tabel 7. Hasil angket yang tertuang dalam tabel 7 merupakan rata-rata dari sub indikator.

Tabel 7 Hasil Pengangkatan Pembelajaran Yang Optimal

No	Indikator Pembelajaran Yang Optimal	Hasil Angket
1	pengorganisasian materi yang baik	4
2	Komunikasi yang efektif	4
3	penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran	4
4	sikap positif terhadap siswa	4
5	pemberian nilai yang adil	4
6	keluwesan dalm pendekatan pembelajaran	4
7	hasil belajar siswa yang baik	4

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa siswa menyatakan setuju dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika mereka. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika di SMPN 6 Lambu sangat optimal.

D. Pengaruh Menejemen Kelas Terhadap Proses Hasil Pembelajaran Yang Optimal di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Pengaruh Menejemen Kelas Terhadap Proses Hasil Pembelajaran Yang Optimal di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Variabel X

dalam penelitian ini adalah manajemen kelas dan variabel Y adalah pembelajaran yang optimal.

Hasil pengangkatan manajemen kelas dan proses pembelajaran yang optimal, peneliti tuangkan dalam tabel 8 dengan menggunakan rumus product moment pearson. Analisis hasil angket, peneliti menggunakan analisis excel.

Tabel 8 Analisis Hasil Angket Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Proses Pembelajaran Yang Optimal di SMPN 6 Lambu.

$n\sum XY$	$(\sum X)(\sum Y)$	$n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)$	
118994,01	118.581,38	412,62	
$n\sum X^2$	$(\sum X)^2$	$n\sum X^2 - (\sum X)^2$	$\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$
119704,25	119.049,64	654,60	25,59
$n\sum Y^2$	$(\sum Y)^2$	$n\sum Y^2 - (\sum Y)^2$	$\sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$
118621,03	118.114,96	506,07	22,50

$$r_{xy} = \frac{412,62}{25,59 \times 22,50} = \frac{412,62}{575,57} = 0,72$$

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya serta setelah menelaah secara mendalam mengenai tulisan ini, kiranya dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara umum interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima berada pada kategori sangat tinggi.
2. Berdasarkan data yang diperoleh melalui rapor siswa menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima berada pada kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi belajar mengajar dengan keberhasilan belajar siswa di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

B. Implikasi Penelitian

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan pada akhir bab ini, maka selanjutnya penulis mengutarakan implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Disarankan kepada para guru khususnya di SMPN 6 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima agar sering melakukan umpan balik dengan anak didiknya dalam suasana interaktif dan komunikatif, selama berlangsungnya proses belajar mengajar, pendidik dan peserta didik harus senantiasa

berinteraksi dan bertukar pikiran dalam suasana dialogis agar tujuan yang ingin dicapai bisa terwujud.

2. Guru adalah orang yang melakukan transfer nilai atau ilmu pengetahuan terhadap anak didik, maka untuk itu disarankan agar dapat melakukan transfer nilai dengan baik, seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola interaksi belajar mengajar agar anak didiknya bisa menerima apa yang disampaikan kepadanya sehingga dapat berhasil dalam studinya.
3. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan kajian yang lebih mendalam tentang keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi pengaruh interaksi belajar mengajar, demikian juga dapat ditinjau dari segi lainnya yang dapat menentukan atau menunjang meningkatnya keberhasilan siswa, sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahsin. *Pengelolaan Kelas Dan Interaksi Belajar Mengajar*, Cet. III; ujung pandang: IKIP UP, 1990.
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Bandung, CV Pustaka Sari, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pengantar Praktik)*. Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Balai penerbitan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi Tesis dan Disertasi) (Edisi Revisi) 1997*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet I; Jakarta: RinekaCipta, 2000.
- Faisal, Sanapiah. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1985.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Cet. I; Jakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1983.
- Margono. S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Nasution. S. M.A, *Sosiologi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Ibrahim. R, Nana Syaodi S, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran (Sebagai Suatu Sistem)*. Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta. 1994.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Edisi I. Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 1994.
- Subana M, dkk. *Statistik Pendidikan*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Soekanto, Soerdjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 1986 .

- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet II; Bandung; Sinar Baru, 1989.
- _____. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet; Bandung; Sinar Baru, 1989
- Sujiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: rajawali apers, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Ed. X; Bandung: CV. Alfabeta 2003 .
- _____. *Statistik untuk Penelitian*. Cet. VI; Bandung: CV. Alfabeta, 2004
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cet. I; Jakarta: PT Dineka Cipta, 1997.
- Surahman Winarno. *Metodologi Pengajaran Nasional*. CV. Jenmars: Bandung
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Cet. XXI; Yogyakarta: Andi Ofset, 1992.
- Rohani, Ahmad. HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 . SMP Negeri Lambu .



Gambar 2. Proses pembelajaran siswa.



Gambar 3. Lingkungan sekolah.



Gambar 4. Kegiatan Upacara Bendera



Gambar 5. Perpustakaan



Gambar 6. Tata usaha sekolah.

L

A

M

P

I

R

A

N

ANGKET MANAJEMEN KELAS

No	Observasi	SS	S	CS	K	S
1	Menciptakan dan menegakan peraturan terhadap peserta didik					
2	Memberikan perintah, pengarahan dan pesan					
3	Menggunakan teguran yang ramah jika perilaku peserta didik melanggar peraturan					
4	Menggunakan pengendalian dengan mendekati peserta didik jika melihat peserta didik berperilaku menyimpang					
5	Menggunakan teguran yang keras pada situasi tertentu dengan maksud untuk segerah menghentika perilaku peserta didik yang menyimpang					
6	Memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan krestifitas dan bertanggung jawab terhadap kegiatan itu					
7	Memberikan kesempatan pada anak untuk menetapkan kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan masing masing					
8	Memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kegiatan belajar sesuai dengan minat dan perbeedaan bakatnya					
9	Memberi peluang terjadinya akselerasi belajara individual dengan tetap terbinannya sikap kebersamaan dalam proses pembelajaran					
10	Menyampaikan kurikulum dan pelajaran					

	yang menarik, relevan, dan sesuai					
11	Menerapkan kegiatan yang efektif					
12	Menyediakan daftar kegiatan rutin kelas					
13	Memberikan pengarahan yang jelas					
14	Menggunakan dorongan yang bermakna					
15	Memberikan bantuan mengatasi rintangan					
16	Merencanakan perubahan lingkungan					
17	Mengatur kembali struktur situasi					
18	Selalu menegur peserta didik dengan empat mata					
19	Tidak meninggikan suara pada saat memperingatkan peserta didik					
20	Tegas dan bertindak adil sewaktu berurusan dengan peserta didik					
21	Tidak pandang bulu dalam memberikan penghargaan					
22	Memacu kemampuan mental fisik dan sosial anak sebagai penggerak tercapainya kemampuan kemampuan berikutnya yang lebih tinggi					
23	Menguasai pendekatan pendekatan yang potensial dalam merubah perilaku dan proses kelompok					
24	Memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yang sesuai dengan baik dalam menghadapi masalah di dalam kelsa					
25	Menentukan kondisi kelas yang di inginkan					
26	Menganalisis kondisi kelas yang nyata					

27	Memilih dan merubah strategi pengelolaan					
28	Menilai keefektifan pengelolaan kelas					

ANGKET PROSES PEMBELAJARAN YANG OPTIMAL

No	Observasi	SS	S	CS	K	S
1	Suara guru cukup jelas terdengar					
2	Guru berkomunikasi dengan penuh percaya diri					
3	Guru mampu menjelaskan sesuatu yang abstrak dengan baik					
4	Materi pelajaran dapat dipahami dengan baik					
5	Guru menyampaikan materi kepada siswa					
6	Pemilihan buku wajib dan bacaan					
7	Penentuan topik bahasa					
8	Pembuatan resume					
9	Pembuatan bahan sajian					
10	Guru dapat dengan tepat menjawab pertanyaan dari siswanya					
11	Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan					
12	Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pelajaran					
13	Usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan					
14	Kejujuran siswa dapat memperoleh nilai					
15	Pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa					
16	Memberi bantuan kepada peserta didik saat mendapat kesulitan pada materi pelajaran					

17	Mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat					
18	Dapat di hubungi oleh peserta didik diluar kelas					
19	Menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari oleh peserta didik					
20	Hasil belajar peserta didik yang baik					
21	Memakai media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar					
22	Menunjukkan adanya gairah dalam mengajar					
23	Menanggapi latar belakang dan kemampuan peserta didik					
24	Kesediaan untuk melakukan eksperimen atau memberikan umpan balik					
25	Menyajikan bahan atau materi di dalam kelas secara teratur					
26	Menyiapkan diri untuk kelasnya					
27	Menjelaskan apa yang di pelajari					
28	Memungkinkan untuk dapat di ikuti dengan baik					

RIWAYAT HIDUP



Amril Ariyanto. Penulis adalah anak terakhir yang lahir dari buah cinta dan kasih sayang Ayahanda M. Ali Arajak dengan Ibunda Asmah pada 01 januari 1991, bertempat di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

Riwayat pendidikan, penulis menamatkan Sekolah Dasar pada tahun 2004 di SDN 02 Malaju Kecamatan Lambu kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama dan berhasil lulus pada tahun 2007 di SMP NEGERI 1 Lambu Kabupaten Bima, pendidikan menengah atas kemudian melanjutkan di SMKN 1 BIMA pada tahun 2010. pada tahun yang sama pula penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Angkatan 2011 di Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang.